

TO REACH THE UNREACHED PEOPLE: MENGENAL MISI DAN PELAYANAN MATHEUS MANGENTANG

Penulis:

Adi Putra

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Teologi
Pelita Dunia

Email koresponden:

addiepoetra7@gmail.com

Alamat penulis:

Tangerang, Banten

Keywords:

GKSI, imitating Jesus,
Matheus Mangentang,
rural mission, SETIA,
trimission of Jesus

Kata Kunci:

GKSI, Matheus
Mangentang,
mengimitasi Yesus,
misi pedesaan, SETIA,
trimisi Yesus

Waktu proses:

Submitted: 01-10-2023

Reviewed: 18, 19-10-
2023

Accepted: 23-11-2023

p: ISSN: 2621-2684

e-ISSN: 2615-4749

Copyright: © 2023. The
Authors.

License:



[https://jurnal.sttsetia.ac
.id/index.php/phr/index](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/index)

Abstract

One of Indonesia's most critical mission figures is Matheus Mangentang (MM). His project was carried out across nearly all of Indonesia through SETIA and GKSI. Nevertheless, there is a paucity of literature and studies analyzing the missions that MM has completed. Researchers discovered numerous findings through qualitative approaches, particularly literature or literature studies. First, MM's compassion for oppressed souls—the bulk of whom lived in isolated or rural areas—was the catalyst for the birth of his mission. Therefore, that inspired him to reach out to them, uplift them, and share the good news of redemption with them in order to ultimately free them from spiritual, educational, and even economic weakness.

Abstrak

Di Indonesia, salah satu tokoh misi penting adalah Matheus Mangentang (MM). Misinya dilaksanakan hampir di seluruh Indonesia melalui SETIA dan GKSI. Namun demikian, terdapat kekurangan literatur dan studi yang menganalisis misi yang telah diselesaikan MM. Banyak temuan yang ditemukan peneliti melalui penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya studi pustaka atau literatur. Pertama, belas kasih MM terhadap jiwa-jiwa tertindas—yang sebagian besar tinggal di daerah terpencil atau pedesaan—adalah katalis lahirnya misinya. Oleh karena itu, hal itu mengilhami dia untuk menjangkau mereka, mengangkat semangat mereka, dan membagikan kabar baik tentang penebusan kepada mereka agar pada akhirnya membebaskan mereka dari kelemahan rohani, pendidikan, dan bahkan ekonomi.

I. Pendahuluan

Matheus Mangentang (MM) adalah salah satu tokoh misi yang terkemuka di Indonesia. Misi yang dikerjakan oleh MM terpusat pada STT SETIA Jakarta serta GKSI. Kedua lembaga tersebut telah eksis hampir empat dekade. Bahkan saat ini SETIA telah melahirkan banyak cabang di berbagai daerah mulai dari Sabang-Merauke. Mulai dari STT, SMTK, SMA, SMAK, SMPTK, SSDK, TK dan juga PAUD, Ada pun yang menjadi pimpinan pada masing-masing cabang itu juga merupakan alumni dari SETIA Jakarta.

Setiap responden yang diwawancarai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MM memang adalah tokoh misi dalam lingkup pelayanan di Indonesia. Alasan dari responden beragam, seperti: karena MM telah menjangkau daerah terpencil sebagai lahan misi; MM tetap komit dan konsisten menjalankan misi Allah di dunia dengan menjangkau jiwa-jiwa yang belum percaya kepada Yesus; karena buah dan hasil pelayanan MM terbukti ada di seluruh Indonesia; dan karena MM telah meletakkan beban dalam hatinya untuk hidup mengidentifikasi dirinya dengan Tuhan Yesus yang rela miskin dan mengosongkan dirinya menjadi hamba, bahkan ia hidup tidak memiliki kekayaan (*Responden I, II, III, VI*).

GKSI bertransformasi menjadi gereja yang terkemuka dan perlahan-lahan menjadi gereja yang besar. Hal ini terlihat dengan hadirnya GKSI di berbagai daerah dan pulau di Indonesia. Bahkan prioritas pelayanan dari GKSI adalah wilayah pedesaan dan terpencil. Itulah sebabnya, misi yang dikerjakan ini dikenal dengan semboyan "*to reach the unreached people*" atau *menjangkau yang tidak (belum) terjangkau*. Misi ini dapat dikategorikan sebagai misi yang sulit dan mustahil dikerjakan dengan hanya mengandalkan kekuatan manusia.

Edu Arto Silalahi mengategorikan misi menjangkau yang belum terjangkau sebagai misi yang holistik dan misi seperti itulah yang dikerjakan oleh Yesus. Dia mengajar, memberitakan Injil dan bahkan menyembuhkan segala penyakit. Sebagaimana dinyatakan dalam Matius 4: 23-25 Yesus tidak pernah melewatkan kesempatan apa pun untuk melayani atau menjangkau mereka yang belum terjangkau. Ia meninggalkan Galilea agar orang-orang dari berbagai tempat dapat dengan leluasa datang menemui Yesus "tanpa batasan" (Silalahi 2021).

Ada beberapa peneliti yang telah meneliti tentang MM. Deflit Dujerslaim Lilo mengatakan bahwa MM seringkali menyeruhkan kepada mahasiswa dan alumni SETIA tentang jargon "di manapun orang bisa hidup, alumni SETIA pasti bisa hidup". Dari jargon di atas menunjukkan tentang misi yang dikerjakan MM adalah gerakan yang bertujuan untuk menyebarkan Injil dan pelayanan multidimensi di berbagai pelosok tanah air (Lilo 2021). Kemudian Moses Wibowo juga menegaskan bahwa MM adalah hamba Tuhan yang memiliki hidup mengimitasi Kristus. Dalam mengerjakan misinya, MM selalu mendorong orang lain untuk mengikuti teladan itu. MM mengembangkan sikap hidup yang "setia" di dalam hidup dan pelayanan. Misalnya: kesetiaan kepada Alkitab, kesetiaan kepada Gereja, kesetiaan terhadap teologi dengan terus menjaga hubungan yang harmonis dan intim dengan Roh Kudus, kesetiaan dalam menjalani kehidupan yang berintegritas dan kesetiaan dalam menjalani kehidupan yang bermoral



dan beretika (Wibowo 2021). Dyulius Thomas Bilo juga menyinggung tentang misi yang dikerjakan oleh MM yakni misi yang mengimitasi Kristus serta beliau adalah pemimpin yang melayani (Bilo 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas yang menyinggung misi MM, maka pada umumnya sepakat bahwa MM adalah seorang misionaris yang mengerjakan misi dengan mengimitasi pelayanan Kristus. Itulah sebabnya, misi yang dikerjakan oleh MM identik dengan pengorbanan, penyangkalan diri, hingga kesetiaan yang memahat hati.

Akan tetapi dari beberapa peneliti yang menyinggung tentang misi yang dikerjakan oleh MM belum ada yang secara tegas dan konkret menyinggung tentang misi MM dalam kaitannya dengan *to reach the unreached people*. Itulah sebabnya, dalam penelitian ini lebih fokus untuk mengulik dan mengekspos tentang misi yang dikerjakan berdasarkan prinsip di atas.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, khususnya dengan menitikberatkan pada *literature research*. Peneliti melakukan kajian kepada literatur baik berupa buku, artikel dan tulisan-tulisan yang membahas dan meneliti tentang misi dan pelayanan yang dikerjakan MM. Selanjutnya melakukan elaborasi yang mendalam dan menganalisis guna menemukan misi yang telah dikerjakan oleh MM. Selain itu, guna mengkonfirmasi data literatur yang telah dielaborasi, maka pada penelitian ini juga didasarkan pada data dan informasi lapangan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden yang dipilih dengan cara *purposive sampling*. Dengan demikian, diharapkan kajian ini menghasilkan sebuah perspektif yang lebih lengkap dan terbaru perihal misi MM yang selalu dikenal dengan ungkapan *to reach the unreached people*.

III. Pembahasan

Latar Belakang Lahirnya Misi MM

MM tertantang untuk memulai misinya karena tersadarkan akan realitas di mana justru Gereja yang menjadi rintangan terbesar dalam menginjili dunia. Hal ini juga didukung oleh pendapat Michael Griffiths yang menyatakan bahwa justru gereja yang menjadi penghalang menginjili dunia. Bahkan orang-orang non-Kristen sebenarnya banyak yang tertarik kepada Tuhan Yesus dan tidak memiliki masalah dengan-Nya, namun orang Kristen yang sulit dan tidak mereka pahami (Mangentang 2005).

Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi MM untuk memulai STT SETIA Jakarta tepatnya pada tanggal 11 Mei 1987. MM dipenuhi dengan tanggung jawab di hati untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh Amanat Agung Yesus Kristus (Mat. 28:19-20) secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut ini diuraikan beberapa prinsip atau hal mendasar yang menjadi latar belakang lahirnya misi MM dengan semboyan *to reach the unreached people*.

Pertama, adanya realitas logis di mana gereja dan lembaga misi di Indonesia yang cenderung belum serius dalam menjangkau wilayah-wilayah pedesaan serta daerah-daerah terpencil dengan Injil Kristus. *Kedua*, pembinaan dan pemantapan kerohanian warga jemaat berjalan tidak seimbang. *Ketiga*, surutnya semangat hamba Tuhan untuk pergi ke desa-desa dan daerah-daerah terpencil. Sebaliknya, hamba Tuhan memilih menumpuk di kota-kota di mana cenderung mereka hanya mencari tempat pelayanan yang mapan. *Keempat*, banyak sekolah-sekolah Teologi yang sekalipun pada visi dan misinya tertulis berorientasi pada pelayanan pedesaan, tetapi belum secara maksimal mengerjakan pelayanan kepada pedesaan. *Kelima*, mayoritas penduduk di Indonesia lebih banyak tinggal di desa. *Keenam*, Tuhan Yesus sendiri ketika melayani berkeliling dari kota-kota dan desa-desa di Palestina untuk memberitakan Injil kerajaan Allah (Mat. 9:35-38). *Ketujuh*, pola inkarnasi Yesus adalah pola yang Tuhan Yesus pakai untuk menyelamatkan manusia berdosa (Mangentang 2005).

Berdasarkan tujuh alasan utama lahirnya misi MM seperti yang dikemukakan di atas, maka tidak mengherankan apabila misi yang dikerjakan oleh MM lebih berorientasi pada spirit *to reach the unreached people* atau menjangkau yang belum (tidak) terjangkau. Misi yang dikerjakan oleh MM ini identik dengan spirit yang dikerjakan oleh para misionaris SVD pada abad 21 ini dan yang melayani dalam konteks Asia. Ada pun yang menjadi orientasi pelayanan mereka terfokus pada tiga hal utama, yakni: ketidakberdayaan, kontemplasi, dan pelayanan (Antonio M. Pernia 2002). Hal ini tentunya tidak berbeda jauh secara konteks dengan misi MM karena memang lingkupnya masih masuk kategori Asia dan diperhadapkan dengan situasi yang kurang lebih sama, yakni menjangkau orang-orang yang termarginalkan dalam masyarakat untuk diangkat dan dibawa kepada Yesus.

Sedangkan Patrick Johnstone mengatakan, *"The very term "unreached" is a challenge! Unreached peoples must be reached as soon as possible. The Church of the Lord Jesus must be mobilized to reach them. For this, we must know who they are, where they live, and how to reach them effectively. For this we need to know how many unreached people groups"* (Johnstone, Hanna, and Smith 1996). Artinya ungkapan *"belum terjangkau"* adalah sebuah tantangan! Masyarakat yang belum terjangkau harus dijangkau sesegera mungkin. Gereja Tuhan Yesus harus dimobilisasi untuk menjangkau mereka. Untuk itu, harus mengetahui siapa mereka, di mana mereka tinggal, dan bagaimana cara menjangkau mereka secara efektif. Untuk itu kita perlu mengetahui berapa jumlah kelompok masyarakat belum terjangkau yang ada.

MM sendiri telah melakukan identifikasi perihal orang-orang yang belum terjangkau tersebut. Baginya, mereka pada umumnya adalah masyarakat-masyarakat yang lemah secara ekonomi (miskin), sehingga selalu dikesampingkan di dalam masyarakat. Biasanya mereka yang lemah secara ekonomi juga akhirnya dapat berdampak kepada lemah secara fisik (selalu sakit), lemah secara pengetahuan (putus sekolah karena tidak punya biaya) dan akhirnya juga lemah secara rohani (waktu mereka habis untuk mencari makan dan bekerja). Adapun kelompok ini dalam konteks Indonesia lebih banyak dijumpai di desa atau daerah-daerah yang terpencil.



Pernyataan di atas didukung data yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2022. Berdasarkan data BPS, angka kemiskinan perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 % meningkat menjadi 7,53% pada September 2022. Sedangkan angka kemiskinan di pedesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29% meningkat menjadi 12,36% pada September 2022 (Statistik 2023). Berdasarkan data dari BPS di atas menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan masih lebih dominan di pedesaan. Itulah sebabnya MM dalam mengerjakan misinya untuk menjangkau mereka yang belum terjangkau adalah dengan memprioritaskan misi ke pedesaan. Bukan berarti orang miskin di perkotaan dikesampingkan. Namun kesempatan mereka untuk mendapatkan pertolongan masih lebih terbuka, ditambah dengan sudah banyaknya badan misi dan gereja yang bermisi ke kota.

Bahkan termasuk ketika MM mendirikan sekolah-sekolah, tujuannya hanya satu adalah supaya anak-anak desa yang tidak mampu untuk kuliah karena keterbatasan dana atau biaya dapat menikmati pendidikan yang layak. Seperti yang dikutip dari media elektronik yang mengatakan bahwa,

Melalui Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar (SETIA) yang didirikannya pada 11 Mei 1987, Matheus Mangentang mencari anak-anak muda dari desa tertinggal dan pedalaman untuk dididik menjadi hamba Tuhan (pendeta) dan guru (pendidik), yang selanjutnya, setelah lulus ditugaskan untuk melayani di wilayah terpencil, khususnya di bidang pembinaan kerohanian dan pendidikan (ARP 2018).

Ditambahkan oleh MM bahwa, banyak hamba Tuhan sekarang usai kuliah di sekolah teologi, tak mau melayani ke desa. Mereka ingin menikmati kenyamanan di perkotaan. Dan STT SETIA mengutamakan lulusannya melayani di daerah-daerah yang sulit. Karena daerah yang didatangi pun tidak ada sinyal handphone (HP), tak ada radio atau televisi, banyak nyamuk dan berhadapan dengan orang-orang susah (Editor 2020).

Pada wawancara peneliti perihal latar belakang munculnya misi yang dikerjakan oleh MM, maka dari jawaban responden ditemukan jawaban yang beragam sekalipun tetap pada prinsip yang sama atau tidak saling bertentangan. Misalnya: Responden I mengatakan bahwa misi yang dikerjakan MM muncul dari keterbebanan beliau untuk orang desa yang belum terjangkau. Responden II mengatakan, itu didasarkan pada perintah Tuhan. Responden III mengatakan, misi MM mengambil contoh Tuhan Yesus dalam pelayanannya terus memberitakan injil kepada banyak orang, dari satu kota ke kota yang lain dari desa ke desa (*Wawancara dengan Responden I,II,III*). Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan hasil wawancara ini mengkonfirmasi atau membenarkan latar belakang misi MM seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Dengan demikian dapat dilihat latar belakang misi yang dikerjakan oleh MM. Diawali dari munculnya rasa belas kasihan beliau terhadap jiwa-jiwa yang termarginalkan dan mayoritas itu ada di wilayah-wilayah terpencil atau pedesaan. Sehingga mendorong beliau untuk menjangkau mereka, mengangkat mereka, memberitakan kabar keselamatan kepada mereka, hingga pada akhirnya mereka dapat

terbebas dari kelemahan secara ekonomi, kelemahan dari sisi pendidikan hingga kelemahan rohani.

Tipikal MM dalam Mengerjakan Misinya

Secara prinsip bagian ini hendak menjelaskan tentang kekhasan yang dimiliki oleh MM saat mengerjakan misi “menjangkau yang belum terjangkau”. Dalam pengamatan yang dilakukan, maka dijumpai ada dua tipikal yang paling substansial yang diperlihatkan oleh MM dalam mengerjakan misinya.

Pekerja Keras. Setiap pelayan yang memahami dan mengerti bahwa hidupnya bukan lagi untuk melakukan kehendaknya sendiri melainkan kehendak Kristus. Oleh karena Kristus telah mati menggantikan setiap pelayan (bahkan orang Kristen) dan dibayar dengan lunas (*bdk.* 1Kor. 6:20; 7:23). Prinsip ini sebenarnya hendak menegaskan bahwa setiap orang Kristen adalah milik kepunyaan-Nya. MM mengerjakan misinya selalu menekankan prinsip menabur (budak/pelayan) yang bekerja keras menabur benih tidak mengenal lelah. Sekalipun panas terik, hujan dan badai topan, hingga mencucurkan air mata dan tangis penderitaan disertai segala kekurangan dan kesukaran (Mangentang 2005).

Setia pada Perkara Kecil. Desa atau orang-orang yang ada di desa cenderung dilihat atau dinilai sebagai kelompok yang kecil atau terbelakang. Sehingga seringkali orang menyepelkan, mengesampingkan sehingga tidak memperhatikan mereka. Akan tetapi seperti yang juga dikemukakan oleh MM bahwa, ketika Tuhan mempercayakan pelayanan di pedesaan maka marilah untuk mengerjakannya dengan kesetiaan. Oleh karena bagi Tuhan, tidak ada jalan pintas untuk menjadi besar dan terkemuka. Jalannya hanya satu, dimulai dengan setia mengerjakan hal-hal yang kecil dengan setia, maka Tuhan kelak akan mempercayakan kepadamu perkara-perkara yang lebih besar (*bdk.* Luk. 16:10) (Mangentang 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, maka dijumpai beberapa jawaban yang juga membenarkan bahwa tipikal misi MM adalah pekerja keras dan setia pada perkara yang kecil. Responden II mengatakan, MM berkorban waktu dan dana ketika menjalankan misinya. Responden III mengatakan, MM selalu hadir dalam pelayanan ke desa desa yang sulit di jangkau yang miskin dan terbelakang tapi Beliau terus hadir dalam pelayanan tersebut. Responden V mengatakan, MM mau turun langsung ke pelosok yang sulit dijangkau. Sedangkan Responden VII mengatakan, MM adalah seorang pejuang iman yang tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun atau tidak pernah takut dengan kondisi apapun yang terjadi (*Wawancara dengan Responden II, III, V, VII*).

Demikianlah tipikal atau kekhasan ketika MM mengerjakan misinya, di mana pekerja keras dan setia pada perkara kecil terlihat begitu dominan dan sentral. MM tidak pernah memilih-milih pelayanan, apakah dia harus pergi ke pedalaman, apakah dia harus berjalan kaki berkilo-kilometer, atau apakah dia harus naik dan turun gunung, dia tetap melakukan itu dengan kerelaan dan kesetiaan. Dia bekerja keras mengerjakan misinya. Sekalipun pelayanan di pedesaan bukanlah pelayanan yang mengenakan dan



menjanjikan secara manusia, tetapi dia mau mengerjakannya. Oleh karena dia yakin bahwa tipikal setia pada perkara yang kecil juga merupakan tipikal pelayanan Yesus Kristus.

Falsafah Yang Dianut MM dalam mengerjakan Misi

Aras. Falsafah misi yang pertama ini diambil dari pohon Aras di Libanon. Pohon Aras atau dikenal juga dengan nama pohon Cedar memiliki umur yang panjang dan mampu bertahan pada suhu sedingin minus 25 derajat celcius. Kemampuan bertahan pada suhu dingin menyebabkan pohon ini tersebar hingga ke pegunungan Libanon. Kemunculan pohon Aras sendiri bisa dikenali dari tinggi pohonnya yang bisa mencapai 60 meter. Kayunya mempunyai corak yang sangat istimewa, berwarna abu-abu tua namun dapat memantulkan cahaya dengan sangat indah. Kayu Aras juga diketahui mengandung resin yang dapat menghasilkan mur. Sedangkan untuk tanamannya sendiri, kandungan ini mempunyai kemampuan untuk mengusir serangan serangga, menyerap kelembapan dan menghilangkan bau. Sebagai tumbuhan runjung, daun pohon cedar tampak seperti jarum yang mirip dengan pinus, cemara, dan pohon sejenisnya. Daunnya juga memiliki lapisan lilin pada setiap daun dengan ketebalan yang bervariasi (Gea 2023).

Keistimewaan pohon Aras, akhirnya membuat pohon ini disukai semua orang, termasuk keluarga kerajaan di seluruh Timur. Oleh karena itu, pohon Aras Libanon dianggap suci dan bahkan disebutkan sekitar 36 kali dalam Perjanjian Lama dan Baru. Selain digunakan sebagai tiang penyangga istana dan Bait Allah. Pemanfaatan kayu Aras untuk konstruksi bangunan juga diterapkan pada pembuatan kapal. Di masa lalu, orang Fenisia menggunakan kayu Aras untuk membuat beberapa kapal yang berlayar ke Mediterania. Sedangkan bagi orang Mesir, debu kayu Aras yang digunakan untuk proses mumifikasi dikatakan dapat mencegah serbuan serangga. Khasiat pohon cedar juga digunakan oleh orang Yahudi untuk menyembuhkan penyakit kusta. Sedangkan pada masa Ottoman, kayu Aras digunakan sebagai bahan bakar kereta api karena kayunya cepat terbakar. Dalam dunia kesehatan, minyak *atsiri cedarwood* juga biasa digunakan untuk mengatasi berbagai masalah pada tubuh manusia. Mulailah dengan menyembuhkan dermatitis, mengatasi rambut rontok, dan menggunakannya sebagai aromaterapi yang menenangkan (Prakoso, n.d.).

Apabila dikaitkan dengan misi yang dikerjakan oleh MM, maka setiap pelayan Tuhan yang setia dalam misi Tuhan akan memiliki umur yang panjang, dapat bertahan dalam kondisi yang sulit, dapat menghasilkan aroma yang nyaman dan dapat dinikmati orang di sekitar, kuat dan tidak mudah putus asa sekalipun diperhadapkan pada banyak ujian dan cobaan, serta berguna untuk pekerjaan Tuhan dengan menjadi penyangga berdiri kokohnya Gereja di pedalaman atau pedesaan.

Tamar. Menurut MM, pohon ini memiliki keunikan pada batangnya serta akarnya, di mana batangnya selalu berair, dan akarnya merambat ke setiap arah (ke bawah, ke samping dan tidak akan berhenti). Oleh karenanya pohon ini akan bertahan terhadap hidup di tengah gurun pasir. Selain itu, ciri khas pohon kurma adalah selalu menyimpan air di tengah akarnya serta di dalam batangnya. Itulah sebabnya kaum musafir begitu

mendambakan pohon kurma, sebab di mana ada pohon kurma, maka pasti di sana ada kehidupan. Nama Elim dalam Alkitab berarti 70 pohon Tamar/Kurma dan 12 mata air yang menjamin kehidupan tiga juta orang Israel yang keluar dari Mesir. Di sinilah letak keunikan, kelebihan dan keindahan dari pohon kurma atau Tamar. Selain itu buah kurma juga mengandung vitamin C dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti asma, jantung, dll (Mangentang 2005).

Dengan demikian, misi yang dikerjakan oleh MM didasarkan pada falsafah kurma yang mana hendak menegaskan bahwa setiap hamba Tuhan harusnya dapat bertahan hidup dalam situasi sulit, karena dia memiliki kehidupan di dalam Kristus. Selain itu, hamba Tuhan harus menjadi sumber kehidupan, sumber pelepas dahaga bagi setiap orang yang merindukan Firman Tuhan dan haus akan kebenaran Firman Tuhan. Dengan demikian, kehidupan hamba Tuhan harusnya menjadi sumber solusi bagi setiap penyakit dosa.

Setia. MM mengatakan, Firman Tuhan untuk jemaat di Smirna yang sedang dalam perjuangan dan cobaan yang berat, bahwa "*Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku (Yesus) akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan*" (Why. 2:10b). Artinya setiap hamba Tuhan yang mengerjakan misi Tuhan Yesus harusnya kokoh dan kuat dalam pengajaran rasuli (Alkitab), cakap dan handal dalam perintisan Gereja, selalu mencari hadirat dan bimbingan Tuhan, memiliki integritas, dan elok dalam moral, kesopanan serta etika (Mangentang 2005).

Menurut Simon J. Kistemaker, di sepanjang sejarah Smirna, penduduknya selalu mengutamakan kesetiaan kepada penguasa Yunani, dan kemudian pemerintah Romawi. Kesetiaan kepada pemerintah Romawi menjadi ciri terkenal dari penduduk Smirna, tetapi sekarang Tuhan memanggil pengikut-Nya agar setia kepada-Nya. Tuhan Yesus disebut "Yang Setia" (1:5; 3:14; 19:11) demikian juga Antipas, martir dari Pergamus disebut "yang setia" (2:13). Sekarang, orang-orang kudus di Smirna diminta untuk rela berkorban dan setia sampai mati (Kistemaker 2009).

Sedangkan bagi Marthen Mau, kesetiaan dalam konteks Wahyu 2:10 sebagai tindakan tetap benar di hadapan Tuhan dan menaati firman-Nya ketika merasa putus asa, susah, senang dan sukses. Jadi, walaupun umat Tuhan mengalami kesulitan materi, kemiskinan, hinaan, fitnah, dan penderitaan terus-menerus, namun firman Tuhan mengajarkan mereka untuk menjadi individu yang setia sampai mereka mengalami kematian jasmani, secara lahiriah atau jasmani, mereka pada akhirnya akan sampai di sana. Kehidupan. baik jiwa maupun raga mereka tidak akan mengetahui kematian kedua atau kematian dalam api kekal (Mau 2021).

Ungkapan γίνου πιστὸς ἄχρι θανάτου juga dapat diartikan setia sampai mati. Ada unsur perintah yang di dalamnya jemaat Smirna tetap dihimbau untuk tetap setia. Karena mereka melihat betapa beratnya penderitaan atau cobaan iman yang telah, sedang, atau akan mereka alami; kemudian kepala Gereja, Yesus, menasihati mereka untuk setia. Menurut Bauer-Danker, kata πιστὸς menekankan pada dua hal, yaitu: (1) berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan yang relevan; (2) mengacu pada negara kepercayaan. Artinya ketika jemaat di Smirna diperintahkan untuk setia, itu berarti mereka harus percaya atau percaya akan kehadiran Yesus di dalam diri mereka –



walaupun mereka menderita bahkan kehilangan nyawa demi Kristus. Kesetiaan seperti ini ditunjukkan oleh Polikarpus, ketika pada tanggal 23 Februari 155, di hadapan para pejabat tinggi pemerintahan Romawi atau gubernur, ia diberikan pilihan untuk menyelamatkan nyawanya namun harus menyangkal Yesus. Tapi apa yang dia katakan? Polikarpus berkata: “Selama delapan puluh enam tahun saya telah melayani Kristus, dan Dia tidak pernah menyakiti saya, bagaimana saya bisa menyinggung Raja yang menyelamatkan saya? Akhirnya, dia dibakar hidup-hidup. Polikarpus menunjukkan kehidupan Kristen yang setia sampai mati (Putra 2015).

Demikianlah prinsip “kesetiaan” ini menjadi falsafah misi yang dikerjakan atau dilakukan oleh MM. Baginya, misi harus dikerjakan hingga akhir, hingga tuntas dan hingga selesai. Untuk bisa mencapai titik itu, maka diperlukan kesetiaan seperti yang telah juga ditunjukkan oleh Yesus yang telah setia mengerjakan misi Bapa-Nya dengan mati di atas kayu salib.

Falsafah misi MM ini juga terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan beberapa responden. Responden XI mengatakan, terbukti melalui kesetiaan MM sejak berdirinya SETIA dan GKSI beliau terus disertai oleh Tuhan dan eksis melayani sampai saat ini. Kemudian Responden VIII mengatakan, karena falsafah ini memberikan arti bagi pelayan Tuhan yang adalah tiang-tiang penopang dan pembangunan gereja harus berdiri kokoh, kuat, dan misioner. Sebagai pelayan Tuhan juga diharapkan terus menggali Firman Tuhan sampai menemukan intisarinnya untuk kebaikan dirinya dan kebaikan orang lain. Serta tabah, sopan, bermoral dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Responden VII mengatakan, sejak masuk menjadi mahasiswa tahun 1990 sampai menjadi Staf/Dosen hingga tahun 2010, sering mendengar ayat itu bila MM memberi penjelasan tentang visi dan misi SETIA (*Wawancara dengan Responden VII, VIII, XI*). Sehingga jelas sekali bahwa falsafah misi MM adalah aras, tamar dan Setia berdasarkan Wahyu 2:10.

Karakter MM dalam mengerjakan misi

Pendoa. Menurut MM, apa yang bisa dilakukan tanpa doa? Apakah ada gerakan spiritual besar yang tidak memerlukan doa? Sejak diciptakan, manusia telah memiliki ciri-ciri berhubungan dengan Tuhan melalui doa. Misi Yesus adalah misi yang sangat sulit, sehingga hanya doa yang dapat mencapainya. Doa adalah pekerjaan yang paling sulit, namun itulah satu-satunya cara tangan Tuhan dapat bekerja melalui umat Tuhan (Mangentang 2005).

Menanggapi karakter pendoa ini, Deflit Lilo menegaskan, terlepas berat atau sulitnya beban pelayanan yang hendak dipikul, Anda harus memahami sejak awal bahwa untuk menjalankan misi pelayanan, hamba Tuhan perlu membangun hubungan yang erat dan mendalam dengan Sang Tuan atau Pemilik Pekerjaan (Lilo 2021). Dengan demikian, karakter ini perlu dan harus dimiliki oleh setiap hamba Tuhan yang sedang mengerjakan misi Yesus. Itulah sebabnya, MM dalam mengerjakan misinya selalu menekankan karakter ini.

Pemberani. MM menegaskan seorang penakut tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan misi Allah. Allah menginginkan dan memakai orang-orang pemberani dan mengandalkan Tuhan serta percaya penuh kepada-Nya. Tokoh-tokoh Alkitab seperti Daud, Yosua, Kaleb, dll., adalah contoh dari sekian banyaknya pahlawan iman yang dengan gagah berani karena mengerti kehendak Tuhan dan meyakini bahwa apa yang sedang mereka kerjakan adalah misi Tuhan (Mangentang 2005).

Malik Bambang mengatakan, MM selalu mengajarkan bahwa pelayanan yang berkembang dan dipimpin oleh Tuhan adalah pelayanan yang melewati tantangan namun pada akhirnya tetap menang, dengan prinsip: tanpa tantangan, tidak ada kemajuan (*no pain, no gain*). Istilah ini saya dengar langsung dari Pak MM sejak tahun 2004 hingga saat ini dan masih banyak orang yang mengucapkannya. Meskipun hal ini menimbulkan banyak penafsiran, namun karena sebagian orang beranggapan jika menemui banyak tantangan berarti perlu adanya koreksi, kelemahan cara pandang tersebut akan menjadi senjata setan, melemahkan semangat pelayanan karena pada akhirnya justru akan melemahkan semangat pelayanan. hamba akan menyalahkan dirinya sendiri. dan akhirnya menyerah. Tentu saja hal tersebut tidak akan terjadi di layanan SETIA dan GCSI (Bambang 2020). Karakter pemberani wajib dimiliki oleh setiap hamba Tuhan karena mengerjakan misi Yesus di tengah-tengah dunia, pasti akan diperhadapkan dengan berbagai tantangan, penolakan, aniaya hingga penderitaan. Dan keberanian ini muncul karena adanya keyakinan serta kepercayaan kepada penyertaan dan kuasa Tuhan.

Pekerja. MM mengatakan bahwa Allah orang Kristen adalah Allah pekerja (Yoh. 5:17). Dalam kamus kerajaan Allah (kamus pekerjaan Tuhan) tidak mengenal seorang pemalas. Apabila Allah saja masih bekerja hingga sekarang, maka sebagai hamba-Nya juga wajib bekerja. Sebagai anak-anak Allah wajib memiliki ciri khas yang sepadan dengan-Nya yaitu seorang pekerja keras (Mangentang 2005).

Hal yang kurang lebih sama juga dikemukakan oleh Brandt, seperti yang dikemukakannya bahwa ketika seseorang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka secara tidak langsung juga akan menjadi bagian dari gereja-Nya, yaitu orang-orang yang telah dipanggil untuk menjadi milik Tuhan dan menerima tanggung jawab serta kewajiban seperti tertulis di dalam Markus 16:15 sebagai berita kehidupan, keselamatan oleh iman kepada Putra Allah dan melayani orang lain sesuai dengan rencana karunia Allah kepada setiap individu yang Tuhan sudah tetapkan sesuai dengan panggilannya sebagai seorang pekerja Kristen (Pieter, Sudyanto, and Yehezkiel 2022).

Kemudian ditambahkan oleh Malik bahwa, karakter pekerja bukan hanya sekedar memastikan bahwa mereka yang mengabdikan kepada Tuhan dapat memiliki kekayaan yang melimpah, namun yang terpenting adalah bekerja menjadi kebiasaan manusia selama masih hidup. Dengan bekerja keras, Anda akan menciptakan berkat melalui usaha Anda sendiri dan menjadi teladan bagi gereja dan masyarakat pada umumnya. Demikian pula pelayanan akan selalu berjalan dengan baik dan tanpa kendala ekonomi. Bahkan MM selalu memberikan arahan khusus kepada hamba Tuhan setiap kali mengabdikan di daerah dengan mengadakan seminar/pelatihan, KKR mengatakan: "jika



masih ada orang bisa hidup dan bertahan di daerah atau kampung dimana engkau ditugaskan melayani, maka seharusnya engkau juga harus bisa hidup dan bertahan di sana sama seperti mereka” (Bambangan 2020). Dengan demikian, setiap hamba Tuhan yang mengerjakan misi Yesus sudah seharusnya memiliki karakter pekerja supaya pekerjaan Tuhan yang dilakukannya dapat mengalami perkembangan dan kemajuan.

Pejuang. Menurut MM, pejuang berarti memiliki watak berjuang tanpa berhenti sampai setiap cita-citanya tercapai. Artinya, seorang pejuang (dalam jiwanya) tidak mengenal kata mundur dan menyerah (Mangentang 2005). Lilo mengatakan, sifat seorang petarung adalah tidak mudah menyerah dan mengalah ketika menghadapi situasi dan situasi sulit. Artinya juga seorang hamba Tuhan yang setia dalam pelayanan yang sulit, dapat terus membentuk semangat dan kemampuannya, selalu mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran agar dapat menjalankan pelayanannya sampai akhir (Lilo 2021).

Karakter seperti ini sangat dibutuhkan oleh setiap hamba Tuhan. Itulah sebabnya ketika mengerjakan misi Yesus, MM selalu mempraktikkan hal ini, di mana dia tidak pernah kenal lelah menjangkau setiap jiwa bahkan yang berada di pelosok tanah air sekalipun, namun MM tetap pergi ke sana dan memberitakan Injil bagi mereka. Itulah sebabnya, tidak mengherankan apabila GKSI dan alumni SETIA mayoritas ada di daerah-daerah terpencil dan menetap di wilayah-wilayah terpencil.

Kreatif. Ketika MM mengerjakan misi Yesus, maka misi itu menjangkau beragam suku dan bahasa, sehingga membutuhkan pekerja yang kreatif serta kaya imajinasi. Ciri-ciri orang yang kreatif adalah selalu mempunyai alternatif untuk maju, tidak miskin ide, serta mampu menciptakan terobosan-terobosan PI yang beraneka ragam (Mangentang 2005).

Setiap hamba Tuhan tidak boleh meninggalkan gagasan dan cara dalam melaksanakan pelayanannya, meskipun berada di desa yang jauh dari hiruk pikuk kota dan dari lembaga yang tidak mendukungnya. Banyak sekali orang yang mengaku sebagai hamba Tuhan, namun pelayanannya mengering, tidak ada perkembangan atau kemajuan dalam pelayanannya, bahkan ada yang bubar karena tidak bisa mengelola pelayanannya secara maksimal. Banyak pelayanan yang tidak akan berkembang kecuali pelayannya kreatif dalam melayani jemaat. Anda sangat membutuhkan kreativitas dalam mengelola pelayanan Anda untuk mengembangkannya secara signifikan. Sebagai hamba Tuhan, Anda harus kreatif memimpin ibadah, membagikan Firman, mengunjungi gereja, dan melakukan penginjilan (Bambangan 2020).

Pada penelitian lapangan atau wawancara juga diperoleh beberapa pendapat dari responden yang mendukung atau menguatkan tentang karakter yang diperlukan untuk menjalankan misi MM. Responden I mengatakan, MM sudah membuktikan hingga sekarang. Responden II mengatakan, MM selalu mengedepankan doa, doa, dan doa. Responden III mengatakan, kuasa doalah yang menyertai dan menguatkan pelayanan MM dengan dibarengi dengan kerja keras, berjuang dan kreatif, sehingga pekerjaan Tuhan terus bertumbuh dan berkembang. Responden VII mengatakan, pernah bersama dengan MM pada saat menjadi mahasiswa maupun staf dan dosen, jadi menyaksikan sendiri gerakan doa yang digalakkan di SETIA. Responden VIII mengatakan, karena itu

adalah karakter yang Tuhan berikan kepada MM selama ini, sehingga sekalipun MM menghadapi pergumulan yang berat namun semua dapat dilaluinya. Responden IX mengatakan, melalui doa, berani, pekerja, pejuang, kreatif itulah membuahakan pelayanan misi yang besar di Indonesia, ada ribuan alumni mengerjakan hal yang sama dan memberkati bumi Indonesia (*Wawancara dengan Responden I, II, III, VII, VIII, IX*).

Demikianlah MM dalam mengerjakan misi Kristus selalu mempraktikkan dan menekankan kepada setiap hamba Tuhan untuk memiliki dan mengembangkan karakter kreatif dalam pelayanan supaya setiap pelayanannya berkembang dengan baik dan semakin maju.

Misi MM Mengimitasi Misi Kristus: Memberitakan Injil, Mengajar, Menyembuhkan Penyakit

Misi Kristus adalah misi untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa. Misi ini ditandai inkarnasi-Nya, di mana Yesus harus meninggalkan surga untuk kemudian datang ke dalam dunia menjadi manusia. Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memperoleh kehidupan kekal di dalam persekutuan dengan Kristus.

Made Nopen Supriadi, Dominggus Milla dan Lewi Nataniel Bora mengatakan, Yesus banyak berkhotbah tentang Injil dan kabar baik selama pelayanannya. Inti Injil yang diberitakan Yesus adalah Kerajaan Surga. Yesus mengkhotbahkan pertobatan dan pengampunan,ewartakan penggenapan Mesias di dalam Dia, dan kabar baik selalu dibagikan kepada para murid dan pengikut-Nya di sepanjang pelayanan-Nya. Kabar baik yang diberitakan Yesus adalah kabar pengampunan dosa yang digenapi di dalam Yesus (Supriadi, Dilla, and Bora 2021).

Itulah sebabnya, dalam mengerjakan misi Kristus, gereja memberitakan berita yang sama dengan Kristus. Howard Peskett dan Vinoth Ramachandra mengatakan, "All Christian mission has its fountainhead in the God revealed in Scripture, who sent his Son for us, sends his Spirit to us and summons all people to himself" (Peskett and Ramachandra 2003). Artinya, semua misi Kristiani bersumber dari Allah yang diwahyukan dalam Kitab Suci, yang mengutus Putra-Nya bagi kita, mengirimkan Roh-Nya kepada kita dan memanggil semua orang untuk dirinya sendiri.

Misi yang sama pula yang dikerjakan oleh MM. Misi Kristus menjadi model dan pola bagi MM ketika mengerjakan misinya. MM sendiri menegaskan bahwa, "Kami meniru pelayanan Yesus yang mengutamakan pelayanan pada orang-orang desa" (Editor 2020). Demikian pula halnya ketika MM menyebut misi yang dikerjakan terfokus pada Trimisi Yesus, di mana sangat jelas mengacu kepada tri misi yang telah dikerjakan oleh Yesus, yakni: memberitakan Injil, mengajar dan melenyapkan penyakit.

Trimisi Yesus hendak menegaskan tentang kehadiran Kerajaan Allah melalui dan oleh kehadiran dan pelayanan Yesus di Galilea. Melalui trimisi tersebut, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai pribadi yang sangat berkuasa atau berotoritas. Melalui trimisi tersebut, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Tuan bagi segala roh-roh jahat dan roh-roh itu tunduk dan takluk di bawah kuasa Yesus. Melalui trimisi tersebut, Yesus



menyatakan diri-Nya sebagai pengajar yang jauh lebih berotoritas atau berwibawa dari semua pengajar atau ahli Taurat (Putra 2014).

Pemberitaan Yesus tentang Kerajaan Allah sebenarnya mengajak bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain di Galilea saat itu untuk menyikapi kabar tersebut dengan bertobat dan mengikut Kristus. Dengan demikian mereka juga akan dapat mengambil bagian dalam kerajaan Allah dan bersama Kristus. Dalam Perjanjian Lama, orang-orang Yahudi dijanjikan seorang raja dan kerajaan, namun mereka tidak akan pernah bisa menikmati janji-janji ini kecuali mereka percaya kepada Tuhan Yesus dan menerima Dia sebagai Tuhan mereka. Karena semua janji Tuhan digenapi di dalam atau melalui Tuhan Yesus. Dan kesembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus menunjukkan suatu pekerjaan yang ajaib. Penyembuhan yang dilakukan Tuhan Yesus tidak hanya membebaskan manusia dari penyakit seperti kebutaan, kelumpuhan, dan bisu, namun yang lebih penting adalah membebaskan manusia dari penindasan roh jahat (Setan). Dan kata ini ($\theta\epsilon\rho\alpha\pi\epsilon\acute{\upsilon}\omega$) juga menekankan kedua aspek tersebut. Tujuan kesembuhan ini adalah untuk menegaskan bahwa kuasa kerajaan Allah telah datang melalui dan melalui Tuhan Yesus. Melalui kekuatan tersebut, manusia terbebas dari berbagai penindasan, penyakit, dan penderitaan yang disebabkan oleh kekuatan jahat (Belo and Rika 2022).

Demikianlah MM melaksanakan misinya dengan berorientasi pada pemberitaan Injil Kerajaan Allah, mengajarkan tentang Firman Tuhan hingga melenyapkan setiap sakit-penyakit. Untuk mengimplementasikan misi ini, MM melalui SETIA telah membuka tiga program studi, yakni: Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Kesehatan. Di mana dari ketiga program studi ini kelak akan menghasilkan tenaga pelayan yang mengerjakan misi dan mengimplementasikan trimisi Yesus bagi kelompok masyarakat yang termarginalkan di pedalaman.

Selain itu, dalam konteks mengimitasi misi Yesus, MM juga nyaris mengikuti jejak Yesus yang selalu mengalami fitnah, penolakan hingga dikriminalisasi oleh karena kebenaran. Apabila membaca Surat Filipi yang ditulis oleh Paulus, yang menjelaskan tentang pengosongan diri Kristus, di mana dipahami tentang Yesus yang melakukan perendahan diri hingga mencapai kehinaan yang sempurna demi menyelamatkan manusia berdosa. Seperti yang juga dikemukakan oleh dua responden yang diwawancarai oleh peneliti terkait bagian ini. Responden IX mengatakan,

MM dipenjara oleh sekelompok orang yang memiliki ambisi untuk merebut aset SETIA yang ada di Batu Ceper. Kelompok tersebut berambisi menggeser beliau dari kepemimpinannya padahal mereka tidak mengerti bahwa MM mendapatkan panggilan dan diurapi oleh Tuhan, serta diberi visi. Maka untuk melanjutkan tugas dan jabatan beliau itu juga pasti ada petunjuk dari Tuhan kapan waktunya atau masanya atas petunjuk Tuhan. MM akan menyerahkan tugas itu kepada orang yang dipilih oleh Tuhan sehingga Visi dan Misi dari Tuhan akan dikerjakannya sesuai kehendak dan perintah Tuhan dan bukan oleh kemauan manusia. (*Responden IX*, [28 Oktober 2023/Pkl. 15.47]).

Bahkan jejak yang sama pula telah diambil oleh Paulus, ketika melayani sampai harus mendekam dalam penjara berkali-kali hanya karena tidak ingin berkompromi dengan ketidakbenaran. Ini bentuk loyalitas dan dedikasi yang tinggi yang telah

ditunjukkan oleh Paulus kepada Yesus yang telah menyelamatkannya dan memberinya anugerah yang limpah, yang kemudian disebutnya sebagai hutang Injil (Rm. 1:14).

Seolah mengikuti jejak Yesus dan Paulus, MM pun mendapatkan perlakuan yang kurang lebih sama. MM difitnah, dituduh telah melakukan pelanggaran berat menyangkut pengelolaan pendidikan di SETIA. Sekalipun MM memahami bahwa itu hanyalah fitnah kepadanya, namun dia tetap menjalankan dan mengikuti proses itu dengan terus mengandalkan Tuhan (Responden I: SRP, 28/10/2023/Pkl. 15.30WIB). Hal ini menunjukkan betapa karakter pemberani, pejuang, pendoa, dan pekerja melekat kuat pada diri MM. Sehingga Tuhan pun menjawab setiap doanya dan memberikan kebebasan kepadanya dengan tanda-tanda mukjizat yang Tuhan nyatakan selama MM berada di penjara. Siapa yang menyangka pada tahun 2019 terjadi pemadaman listrik secara serentak di DKI Jakarta dan pulau Jawa. Menurut MM, itu sebagai tanda yang diberikan Tuhan kepadanya untuk mengkonfirmasi bahwa dia masih adalah hamba-Nya (Wawancara dengan MM). Secara akademis, pengalaman ini bisa saja diragukan, namun hal ini harus dilihat dan dinilai dari perspektif dan dimensi yang berbeda, tepatnya dimensi spiritual.

Keputusan PK tersebut diambil dalam musyawarah Majelis pada Kamis, 20 Februari 2020 Nomor 45 PK/Pid. Sus/2020 oleh Dr. Sofian Sitompur, S.H., M.H. Ketua Mahkamah Agung, Marup Domatiga Pasaribu, S.H., M. Foun, ditunjuk sebagai Ketua Panel oleh Ketua Mahkamah Agung. Desnayani M., S.H., M.H., Hakim Agung, menjadi anggotanya. Atas keputusan PK tersebut, Matheus Mangentang dan Ernawati Simbolon dibebaskan dari Lapas Cipinang dan Lapas Pondok Bambu pada 9 Maret 2020 (Paparang 2021).

Dengan demikian, misi menjangkau yang belum dan tidak terjangkau juga akhirnya tergenapi ketika MM dipenjarakan. Oleh karena orang-orang dalam penjara menjadi kelompok masyarakat yang tidak terjangkau dan akhirnya dijangkau oleh MM. Tuhan mengizinkan MM dipenjarakan supaya dia pun dapat menjangkau kelompok yang memerlukan Injil di dalam penjara. Dalam konteks ini sekali lagi menjelaskan bahwa misi yang dikerjakan oleh MM atas seizin Allah Tritunggal digolongkan ke dalam misi *to reach the unreached people*.

IV. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan yang panjang lebar serta mendalam tentang misi MM dalam bingkai *to reach the unreached people*, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, latar belakang munculnya misi MM karena munculnya rasa belas kasihan beliau terhadap jiwa-jiwa yang termarginalkan dan mayoritas itu ada di wilayah-wilayah terpencil atau pedesaan. Sehingga mendorong beliau untuk menjangkau mereka, mengangkat mereka, memberitakan kabar keselamatan kepada mereka, hingga pada akhirnya mereka dapat terbebas dari kelemahan secara ekonomi, kelemahan dari sisi pendidikan hingga kelemahan rohani. *Kedua*, tipikal MM dalam mengerjakan misinya adalah pekerja keras dan setia pada perkara yang kecil. *Ketiga*,



falsafah yang dipegang dan dianut MM ketika mengerjakan misinya adalah Aras, Tamar, dan Setia. *Keempat*, karakter hamba Tuhan yang mengerjakan misi MM adalah pendoa, pekerja, pejuang, pemberani dan kreatif. Kelima, misi yang dikerjakan MM mengimitasi misi Kristus, dilihat dalam konteks Trimisi Yesus (memberitakan Injil, mengajar dan menyembuhkan penyakit) serta dalam konteks pengosongan diri atau penyangkalan diri.

V. Referensi

- Antonio M. Pernia, SVD. 2002. "Misi Untuk Abad Ke-21: Sisi Tilik SVD." In *Misi Untuk Abad Ke-21*, edited by Stephen B. Bevans; Roger Schroeder. Wairklau, Maumere: Penerbit Puslit Candraditya.
- ARP. 2018. "Pdt. Dr. Matheus Mangentang, Tokoh Pendidikan Pencetak Ribuan Sarjana Dari Desa Tertinggal." *SuaraKristen.Com*. 2018.
- Bambangan, Malik. 2020. "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 3, no. 1: 47-61.
- Belo, Yosia, and S Rika. 2022. "Peran Komunikasi Dalam Menjalankan Tri-Misi Yesus." *JURNAL LUXNOS* 8, no. 1: 106-15.
- Bilo, Dyulius. 2021. "PEMIMPIN YANG MELAYANI TUHAN Menurut Roma 12: 11." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Editor. 2020. "Pdt. Dr. Matheus Mangentang, M.Th Mengalahkan Kuasa Kegelapan Dengan Doa Dan Lagu Pujian." *Narwastu.Com*. 2020.
- Gea, Yemita. 2023. "Keistimewaan Pohon Cedar Atau Pohon Aras Jadi Buah Bibir Dunia." *Lindungihutan.Com*. 2023.
- Johnstone, Patrick, John Hanna, and Marti Smith. 1996. "The Unreached Peoples." *Seattle: YWAM (INTERNATIONAL JOURNAL OF FRONTIER MISSIONS)* Vol. 3, no. No. 2 (April-June 1996).
- Kistemaker, Simon J. 2009. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Surabaya: Momentum.
- Lilo, Deflit Dujerslaim. 2021. "HIDUP KARENA MELAYANI Berdasarkan Kajian 1 Korintus 9: 13-14." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Mangentang, Matheus. 2005. *Visi Dan Misi: To Reach The Unreached People*. Jakarta: Delima.
- Mau, Marthen. 2021. "KESETIAAN PENDIDIK KRISTEN DALAM PELAYANAN SPIRITUAL BERDASARKAN WAHYU 2: 10."
- Paparang, Stenly R. 2021. "MEMBERI TANPA MERASA RUGI: Bersyukur Satu Tahun Bebasnya Matheus Mangentang." *Via Salutis Epignosis*. 2021.
- Peskett, Howard, and Vinoth Ramachandra. 2003. *The Message of Mission: The Glory of Christ in All Time and Space*. Inter-Varsity Press.
- Pieter, Roy, Rudi Sudiyanto, and Kiuk Yehezkiel. 2022. "Karakteristik Pekerja Kristen." *Kingdom* 2, no. 1: 59-74.
- Prakoso, A. Aji. n.d. "Pohon Cedar / Aras - Asal, Manfaat, Dan Sisi Magis." *Rimbakita.Com*.
- Putra, Adi. 2014. "Tri Misi Yesus: Matius 4:23." In *Berilah Dirimu Didamaikan Dengan Tuhan: Kumpulan Tulisan Dalam Rangka Ulang Tahun SETIA Ke-27*. Jakarta: Delima.
- . 2015. "Kesetiaan Harus Diuji." In *Eben Haezer: Sampai Di Sini Tuhan Menolong Kita*. Jakarta: Delima. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6wsua>.
- Silalahi, Eduarto Andi. 2021. "PELAYANAN MISI HOLISTIK UNTUK MENJANGKAU YANG

- BELUM TERJANGKAU Studi Misiologis Berdasarkan Matius 4: 23-25." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Statistik, Badan Pusat. 2023. "Persentase Penduduk Miskin September 2022 Naik Menjadi 9,57 Persen." Badan Pusat Statistik. 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>.
- Supriadi, Made Nopen, Minggu Dilla, and Lewi Nataniel Bora. 2021. "Relevansi Misi Kristus Bagi Spiritualitas Kristen." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2: 75–85.
- Wibowo, Moses. 2021. "HIDUP YANG MENKRISTUS: SUATU REFLEKSI TEOLOGIS-ETIS TERHADAP KEMARTIRAN IGNATIUS DARI ANTHIOKIA DAN POLIKARPUS DARI SMIRNA." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wawancara dengan: Responden I (SRP), Responden II (EAS), Responden III (DO), Responden IV (NK), Responden V (HR), Responden VI (JI), Responden VII (YM), Responden VIII (YSS), Responden IX (JSG), Responden X (SS), Responden XI (DK), dan Responden XII (USPN), (27 Oktober -02 November 2023).